

PROFIL PELAKU USAHA DAN PEKERJA PADA JASA PERCETAKAN DAN FOTOKOPI DI KOPELMA DARUSSALAM

Siti Rahayu¹, Mirza Desfandi²

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Syiah Kuala

²Dosen Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Syiah Kuala

Email: rhayu.siti5@gmail.com

ABSTRAK

Profil adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Permasalahan dalam penelitian ini adalah; (1) bagaimana profil pelaku usaha pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam, (2) bagaimana profil pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam, (3) bagaimana dampak dari kebijakan yang mewajibkan mahasiswa Universitas Syiah Kuala (USK) untuk mencetak hasil karya ilmiah di percetakan milik USK terhadap usaha jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha dan pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam. Teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner dan teknik analisis data menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil pengolahan data disimpulkan bahwa dari sebagian besar profil pelaku usaha pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam yaitu bagus. Sebagian besar juga profil pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam yaitu juga bagus.

Kata Kunci: profil, pelaku usaha, pekerja, jasa fotokopi

ABSTRACT

Profile is a homonym because it has the same spelling and pronunciation but different meanings. The problems in this research are; (1) what is the profile of business actors in printing and photocopying services at KOPELMA Darussalam, (2) what is the profile of workers in printing and photocopying services at KOPELMA Darussalam, (3) what is the impact of the policy that requires students of Syiah Kuala University (USK) to print their results. USK's scientific papers on printing and photocopying services at KOPELMA Darussalam. The population in this study were all business actors and workers in printing and photocopying services at KOPELMA Darussalam. Data collection techniques through questionnaires/questionnaires and data analysis techniques using a Likert scale. Based on the results of data processing, it is concluded that most of the profiles of business actors in printing and photocopying services at KOPELMA Darussalam are good. Most of the profiles of workers in printing and photocopying services at KOPELMA Darussalam are also good.

Keywords: profile, business actor, worker, photocopying service

PENDAHULUAN

KOPELMA Darussalam merupakan wilayah keberadaan kampus ternama yang ada di Aceh yaitu Universitas Syiah Kuala (USK) yang mendapatkan julukan “Jantung Hati Rakyat Aceh”. Berdiri pada tanggal 2 September 1961 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi dan

Ilmu Pengetahuan Nomor 11 tahun 1961, tanggal 21 Juli 1961. Serta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar Raniry) yang didahului dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Kemudian dikeluarkan PERPRES pada tanggal 1 Oktober 2013 tentang peningkatan status IAIN menjadi UIN yang ditandatangani langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

KOPELMA Darussalam juga merupakan kawasan kegiatan ekonomi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan terutama kebutuhan mahasiswa. Seperti pakaian, bahan makanan, swalayan, sepatu, tas, toko buku dan jasa fotokopi serta percetakan dan lainnya. Menurut Damsar (2002:105), "Pasar dapat muncul di daerah pemukiman, pada umumnya pasar seperti ini muncul pada pemukiman yang relatif banyak penghuninya". Pada daerah kota, lokasi ini menjadi zona strategis bagi pendirian toko serba ada atau pasar swalayan.

Hal ini juga menjadi pertimbangan bagi pelaku usaha dalam mendirikan usahanya dengan melihat barang atau jasa yang paling dibutuhkan dan diminati. Salah satu usaha yang berkembang di KOPELMA Darussalam adalah usaha jasa percetakan dan fotokopi. Usaha ini sudah berkembang semakin pesat seiring waktu mengingat kebutuhan mahasiswa akan jasa percetakan dan fotokopi masih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan 30 tempat usaha jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam.

Pihak Rektorat USK di samping itu mengeluarkan kebijakan baru mengenai kewajiban setiap mahasiswa USK untuk mencetak hasil karya ilmiah mereka di percetakan milik USK. Surat edaran resmi berisi kewajiban mencetak dan menjilid skripsi melalui aplikasi *Electronic Thesis and Dissertations* (ETD) bagi mahasiswa akhir USK di Unsyiah Press yang berlaku per 20 Januari 2020. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan kajian lebih lanjut dengan judul "Analisis Profil Pelaku Usaha dan Pekerja Pada Jasa Percetakan dan Fotokopi Di KOPELMA Darussalam".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah adalah: (1) Bagaimanakah profil pelaku usaha pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam?; (2) Bagaimanakah profil pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam?; (3) Bagaimanakah dampak dari kebijakan yang mewajibkan mahasiswa USK untuk mencetak hasil karya ilmiah di percetakan milik USK terhadap usaha jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam?

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, profil adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Profil memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga profil dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Penetapan standar profil suatu benda atau seseorang tentu berbeda-beda bagi setiap individu. Hal ini tergantung dari sudut pandang dan pengetahuan individu akan suatu benda atau seseorang yang ingin diketahui profilnya. Secara umum untuk mengetahui profil seseorang dapat dilihat dari karakteristik biografisnya berupa data pribadi, kondisi sosial ekonomi yang melatarbelakanginya dan kebijakan yang mempengaruhinya serta hal lain yang ingin diketahui. Untuk mengetahui biografis dari seseorang tentu membutuhkan faktor karakteristik yang jelas. Menurut Robbins (1998: 42), ada 4 faktor karakteristik biografis dari seseorang yaitu sebagai berikut:

1) Usia

Usia merupakan salah satu aspek dari ciri mengenali seseorang dalam kinerjanya. Pekerja dengan usia tua memiliki kualitas positif dalam pekerjaan mereka khususnya pengalaman,

pertimbangan, etika kerja yang kuat dan komitmen terhadap mutu. Namun pekerja-pekerja usia tua juga dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru. Dalam hal kesempatan kerja juga dipengaruhi oleh usia, semakin tua usia maka akan semakin kecil kemungkinan seseorang berhenti dari pekerjaan. Bertambah tuanya para pekerja maka, semakin sedikit kesempatan alternatif pekerjaan bagi mereka. Umumnya juga pekerja usia tua mempunyai tingkat kemangkiran yang dapat dihindari lebih rendah tetapi, mereka mempunyai tingkat kemangkiran yang tak dapat dihindarkan lebih tinggi, mungkin karena kesehatan yang lebih buruk sehubungan dengan penuaan dan lebih lamanya waktu pemulihan yang diperlukan pekerja usia tua bila mengalami cedera.

2) Jenis kelamin

Tidak ada perbedaan yang berarti dalam produktivitas pekerjaan antara pria dan wanita. Tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas, atau kemampuan belajar. Sementara studi psikologi telah menemukan bahwa wanita lebih bersedia untuk mematuhi wewenang dan pria lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya daripada wanita dalam memiliki pengharapan (*ekspektasi*) untuk sukses, tapi perbedaan ini kecil adanya.

Satu masalah yang nampaknya membedakan antar jenis kelamin, khususnya saat karyawan mempunyai anak-anak prasekolah, adalah pilihan atas jadwal kerja. Ibu-ibu yang bekerja lebih mungkin untuk memilih pekerjaan paruh-waktu, jadwal kerja lentur (*fleksibel*), dan mengerjakan pekerjaan kantor di rumah (*telekomuting*) agar bisa menampung tanggung jawab terhadap keluarga. Namun disamping itu sebagian besar pria dewasa ini mempunyai kepentingan yang sama seperti wanita dalam hal perawatan harian dan masalah-masalah yang dikaitkan dengan perawatan anak.

3) Status perkawinan

Karyawan yang tekun dan puas lebih besar kemungkinannya terdapat pada karyawan yang menikah. Perkawinan memaksakan peningkatan tanggung jawab yang dapat membuat suatu pekerjaan yang tetap (*steady*) menjadi lebih berharga dan penting. Karyawan yang menikah lebih sedikit absensinya, dan mengalami pergantian pekerjaan yang lebih rendah, serta lebih puas dengan pekerjaan mereka daripada rekan sekerjanya yang masih bujangan.

4) Masa kerja

Senioritas didefinisikan sebagai masa seseorang menjalankan pekerjaan tertentu. Dapat dikatakan bahwa terdapat suatu hubungan positif antara senioritas dan produktivitas pekerjaan. Masa kerja yang diekspresikan sebagai pengalaman kerja menjadi pandangan yang baik terhadap produktivitas karyawan. Secara konsisten studi-studi menunjukkan bahwa senioritas berkaitan negatif dengan kemangkiran, sedangkan masa kerja dan kepuasan saling berkaitan positif. Bila usia dan masa kerja diperlakukan secara terpisah, maka masa kerja akan menjadi pandangan yang lebih konsisten dan mantap dari kepuasan kerja daripada usia kronologis. Usia kronologis tidak menjamin seseorang bekerja dengan baik melainkan dilihat dari masa kerjanya.

Kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial. Kondisi sosial dapat diketahui berdasarkan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang. Kondisi sosial juga membuat seseorang bergerak untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Menurut Djoko (2015:9-10), faktor pendorong terjadinya mobilitas ada 4 yaitu "Pendidikan, pekerjaan, perkawinan dan mencari pengalaman". Berdasarkan hal ini mobilitas yang cenderung terjadi adalah mobilitas penduduk dari pedesaan ke perkotaan. Bentuk mobilitas penduduk dari pedesaan ke perkotaan yang paling

dominan adalah mobilitas penduduk sirkuler, terutama mobilitas ulang alik (*commuting*), misalnya yang dilakukan oleh para pekerja, pedagang, pegawai maupun pelajar yang pada pagi hari meninggalkan desa menuju ke kota dan sebaliknya pada petang hari akan terjadi arus balik dari perkotaan ke pedesaan.

Mereka pada siang hari beraktivitas di perkotaan dan pada waktu malam hari berkumpul dengan keluarga di desa. Hal ini menyebabkan jumlah penduduk kota pada siang hari lebih besar daripada malam hari. Gaya sentripetal yang mengikat orang-orang pedesaan untuk keluar dari desa mereka yang mempengaruhinya. Frekuensi mobilitas penduduk dari pedesaan ke perkotaan semakin meningkat dengan penyediaan sarana transportasi yang baik sehingga dapat menghubungkan pedesaan dan perkotaan. Setelah perbaikan sarana transportasi, jarak tempuh mobilitas ulang alik relatif menjadi mudah sehingga cenderung dilakukan. Namun terkadang orang berpindah tidak mendasarkan pada alasan gaya dorong atau tarik ekonomi, mereka pindah karena menginginkan kedamaian dan ketenangan, udara bersih, kesamaan bahasa, dll (Banowati, 2013: 83-84).

Kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Perpindahan penduduk ke perkotaan tidak hanya berkaitan dengan lingkungan daya tarik daerah tujuan dan daya dorong daerah asal (*push and pull factors*) saja tetapi lebih dari itu. Perpindahan penduduk, baik yang bersifat permanen maupun tidak permanen merupakan suatu respon terhadap tekanan dari lingkungan, baik dalam bentuk ekonomi, sosial maupun demografi.

Tekanan tersebut mempunyai pengaruh secara khusus terhadap seseorang tergantung kepada tanggapan orang terhadap tekanan-tekanan tersebut. Penilaian seseorang akan berbeda antara satu dengan yang lain tergantung kepada kecakapan atau kecerdasan orang tersebut (Hugo dalam Mulyadi, 2003: 129-131). Faktor ekonomi dan non ekonomi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan penduduk. Meskipun demikian alasan ekonomi merupakan alasan yang paling banyak diungkapkan. Menurut Suharso dalam Mulyadi (2003:129-131), ia berpendapat bahwa sebagian besar imigran yang meninggalkan desa tidak memiliki tanah dan pekerjaan tetap karena itu tujuannya ke kota adalah untuk mendapatkan pekerjaan. Artinya ia memperkuat pendapat adanya kaitan antara migrasi dengan aspek ekonomi.

Kondisi desa dengan sempitnya lapangan pekerjaan dan lahan pertanian di satu sisi, namun kehidupan kota yang serba modern dengan tersedianya sarana dan prasarana umum, serta propaganda dari berbagai media massa menjadikan daya tarik meningkatnya migrasi antara desa ke kota. Seperti yang disampaikan oleh Damsar (2002:105), "Pasar dapat muncul di daerah pemukiman, pada umumnya pasar seperti ini muncul pada pemukiman yang relatif banyak penghuninya".

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku (misalnya suatu hukum yang mengharuskan pembayaran pajak penghasilan), kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.

Dilansir dari DETak Unsyiah.com pergantian status Universitas Syiah Kuala sebagai Perguruan Tinggi Negeri Satuan Kerja (PTN-Satker) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) memberi dampak pada kebijakan-kebijakan yang akan dan telah dikeluarkan. Per 2018 ramai dibicarakan pergantian status Universitas Syiah Kuala menjadi PTN-BLU yang menuai sejumlah pro dan kontra. Pada awal tahun 2020, Universitas Syiah Kuala (USK) mengeluarkan kebijakan baru pada tanggal 13 Januari 2020. Kebijakan dikeluarkan melalui surat pemberitahuan Nomor B/200/UN11/PK.03.08/2020 atas nama Rektor USK merupakan kebijakan perihal wajib mencetak skripsi melalui *Electronic Thesis and Dissertation* (ETD), proyek itu bekerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Percetakan dan UPT Perpustakaan USK. Kebijakan yang telah diberlakukan sejak tanggal 20 Januari 2020 ini ditujukan kepada mahasiswa akhir yang hendak mencetak skripsi atau tugas akhirnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fotokopi adalah hasil penggandaan fotografis terhadap barang cetakan atau tulisan. Dikutip dari Wikipedia mesin fotokopi merupakan sebuah alat teknologi yang berfungsi untuk membuat salinan ke atas kertas dari dokumen, buku, maupun sumber lain. Mesin fotokopi pertama kali ditemukan oleh ahli fisikawan asal Amerika Chester Carlson pada tahun 1939. Mesin fotokopi menggunakan energi listrik statis untuk menggandakan naskah yang dinamakan xerografi di samping itu pula terdapat mesin fotokopi lainnya yang menggunakan tinta.

Usaha fotokopi dan percetakan merupakan salah satu usaha yang berpeluang besar dalam mencapai profit yang tinggi. Hal ini didasari oleh semakin tingginya keperluan berbagai perusahaan dalam urusan cetak-mencetak, seperti laporan keuangan, surat-menyurat, pembuatan selebaran, spanduk dan banyak lainnya. Hal demikian terjadi bukan hanya di wilayah perkotaan saja, tetapi juga di wilayah pedesaan. Umumnya fotokopi berada di daerah yang dekat dengan lembaga pendidikan seperti sekolah dan kampus, juga terdapat di daerah perkantoran dan di sekitar pusat bisnis.

Hermanto dkk (2019:329) menjelaskan bahwa usaha fotokopi ini usaha yang sangat menjanjikan bagi pelaku bisnis, hal ini tentu tidak terlepas dari pengelolaan manajemennya dalam mengelola usaha. Setiap tahunnya dijumpai pelaku-pelaku usaha fotokopi. Sebagai pelaku usaha agar dapat bertahan, harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dari konsumen, karena bila pelaku usaha lalai dengan persaingan yang semakin pesat akan membuat pelaku usaha tutup dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Sedangkan pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Selanjutnya menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab 1 Pasal 1 Ayat 5 mendefinisikan pengusaha adalah:

- a. Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri;
- b. Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan miliknya;
- c. Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang berada di Indonesia mewakili perusahaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b yang berkedudukan di luar wilayah Indonesia.

Aspek ketenagakerjaan menurut Badan Pusat Statistik dapat dilihat sebagai berikut:

1. Status karyawan

Status karyawan dibedakan menjadi 4 kategori yaitu:

- a. Harian lepas adalah status karyawan yang dibayar berdasarkan jumlah hari kerjanya. Umumnya upah mereka tidak dapat dipisahkan antara gaji/upah pokok dan tunjangan lainnya. Kontrak adalah status karyawan yang dibayar berdasarkan kontrak kerja.
- b. Borongan adalah status karyawan yang dibayar langsung oleh perusahaan berdasarkan hasil kerja yang dihitung per satuan hasil, tidak termasuk karyawan borongan yang bekerja di rumah sendiri secara maklum.
- c. Harian tetap adalah status karyawan yang dibayar berdasarkan jumlah hari kerjanya. Biasanya upah mereka terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap yang mungkin dapat dipisahkan sehingga jika karyawan/pekerja absen, bisa dihitung potongan upahnya sesuai aturan yang berlaku.
- d. Bulanan adalah status karyawan yang menerima upah/gaji pokok secara tetap setiap periode pembayaran (umumnya bulanan kecuali tunjangan-tunjangan dan lainnya yang tergantung jumlah hari atau jam kerja karyawan yang bersangkutan). Bila karyawan bulanan dibayar 2 kali atau lebih dalam sebulan tetap dimasukkan sebagai karyawan bulanan.

2. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi sesuai tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah). Pada publikasi ini pendidikan tertinggi yang ditamatkan dibagi ke dalam 4 kategori yaitu: tidak pernah sekolah/belum tamat, SD, SMP dan SMA ke atas.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat.

Peranan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari sangat besar dalam memenuhi kebutuhan. Pemilihan pekerjaan tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor seperti kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis. Secara ekonomi, orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Super dalam Kemas dan Abdul (2015:399), ia mengenali tiga kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang, antara lain:

1. Faktor genetik; Faktor ini dibawa dari lahir berupa wujud dan keadaan fisik dan kemampuan. Teori ini mengatakan bahwa orang-orang tertentu terlahir memiliki kemampuan besar atau kecil, untuk memperoleh manfaat dari pengalaman-pengalamannya dengan lingkungan, sesuai dengan keadaan dirinya. Kemampuan-kemampuan khusus seperti kecerdasan, bakat musik, demikian pun gerak otot, merupakan hasil interaksi predisposisi bawaan dengan lingkungan yang dihadapi seseorang.
2. Kondisi lingkungan; Faktor lingkungan yang berpengaruh pada pengambilan keputusan kerja ini, berupa kesempatan kerja, kesempatan pendidikan dan pelatihan, kebijakan dan prosedur seleksi, imbalan, undang-undang dan peraturan perburuhan, peristiwa alam, sumber alam, kemajuan teknologi, perubahan dalam organisasi sosial, sumber keluarga, sistem pendidikan, lingkungan tetangga dan masyarakat sekitar, pengalaman belajar.

Faktor-faktor ini umumnya ada di luar kendali individu, tetapi pengaruhnya bisa direncanakan atau tidak bisa direncanakan.

3. Faktor belajar; Kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia adalah belajar. Ini dilakukan hampir setiap waktu sejak masa bayi, bahkan ada ahli yang mengatakan sejak di dalam kandungan.

Sedangkan menurut Wijayanti dalam Kemas dan Abdul (2015:400), menyatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih karir meliputi:

1. Penghargaan finansial; Penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan.
2. Pengakuan profesional; Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi.
3. Lingkungan kerja; Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan usaha jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Pada tanggal 1 Januari 2021-20 Februari 2021. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha dan pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi yang ada di KOPELMA Darussalam. Menurut Arikunto (2010:74) mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau lebih.

Teknik pengumpulan data dalam melihat dan menganalisis profil pelaku usaha dan pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam adalah dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ditujukan untuk pelaku usaha dan pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam. Untuk menganalisis data, setiap perolehan data yang didapat dari angket dihitung frekuensinya dan disusun dalam bentuk tabel kemudian dihitung persentasenya. Menurut Hamid (2009:102) "Skala *likert* adalah skala yang terdiri atas suatu pernyataan, dan untuk pernyataan itu responden dapat memilih satu di antara empat tawaran dan setiap tawaran memiliki skor yang telah ditetapkan". Adapun keempat tawarannya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Tawaran dan skor pertanyaan responden

No	Tawaran	Skor
1.	ST (sangat tinggi)	4
2.	T (tinggi)	3
3.	R (rendah)	2
4.	SR (sangat rendah)	1

Kategori dengan nilai 4 yaitu Sangat Tinggi (ST) disebut memiliki profil yang sangat bagus, kategori dengan nilai 3 yaitu Tinggi (T) disebut memiliki profil yang bagus, kategori dengan nilai 2 yaitu Rendah (R) disebut memiliki profil yang kurang bagus dan kategori dengan nilai 1 yaitu disebut Sangat Rendah (SR) memiliki profil yang tidak bagus. Dengan demikian hasil dari seluruh kategori tersebut yaitu 10. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus sederhana menurut Sudjana (2005:50) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentasi yang dicari
f = Frekuensi jawaban masing-masing item
N = Jumlah subjek yang diteliti
100% = Nilai tetap konstanta

Untuk menganalisis data dari semua responden kemudian ditabulasi menurut kelompok jawaban dengan menggunakan rumus statistik yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:50) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n \cdot \sum x} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Presentase
 $\sum f$ = Frekuensi jawaban
 $\sum n$ = Jumlah responden
 $\sum x$ = Jumlah soal/pernyataan
100% = Bilangan tetap

Setelah dihitung presentase dengan menggunakan rumus di atas, kemudian data tersebut dideskripsikan serta ditafsirkan untuk diambil kesimpulan dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Penafsiran diberikan dengan dimulai dari data terbesar ke terkecil sebagaimana kriteria yang dikemukakan oleh Hadi (2015:67-68) yaitu sebagai berikut: 99% - 100%: semuanya; 80% - 99%: pada umumnya; 60% - 79%: sebagian besar; 50% - 59%: lebih dari setengah; 40% - 49%: kurang dari setengah; 20% - 39%: sebagian kecil; 0% - 19%: sedikit kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis Gampong KOPELMA Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh terletak antara 5°33'46" LU-5°34'34" LU dan 95°21'54" BT-95°22'34" BT. Secara geografis Gampong KOPELMA Darussalam berbatasan dengan: sebelah utara berbatasan dengan Gampong Rukoh dan Gampong Tanjung Selamat, sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Limpok dan Gampong Berabung, sebelah timur berbatasan dengan Gampong Tungkop, sebelah barat berbatasan dengan Krueng (Sungai) Aceh. Gampong KOPELMA Darussalam merupakan salah satu dari 10 gampong yang ada di Kecamatan Syiah Kuala, dan memiliki luas yaitu 275 Ha. Jumlah dusun dalam wilayah gampong KOPELMA Darussalam kecamatan Syiah Kuala terdiri atas 5 (lima) dusun dan masing-masing mempunyai luas yang berbeda, seperti pada Tabel 2

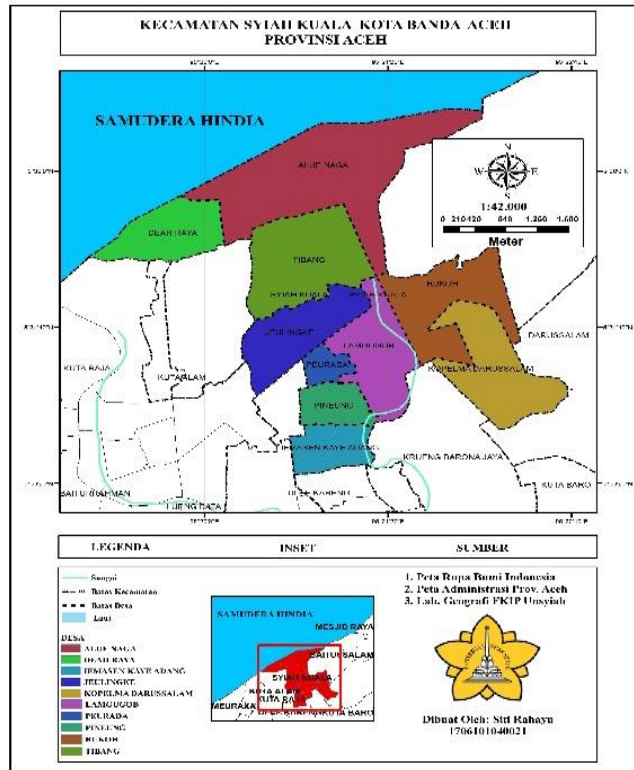
Tabel 2. Nama-Nama Dusun di Gampong KOPELMA Darussalam Beserta Luasnya

No	Dusun/Jurong	Luas Wilayah (Ha)	Luas Wilayah (m ²)
1.	Dusun Barat	9 ha	90.000 m ²
2.	Dusun Timur	74 ha	740.000 m ²
3.	Dusun Utara	46 ha	460.000 m ²
4.	Dusun Selatan	70 ha	700.000 m ²
5.	Dusun Sederhana	76 ha	760.000 m ²
	Total	275 ha	2.750.000 m ²

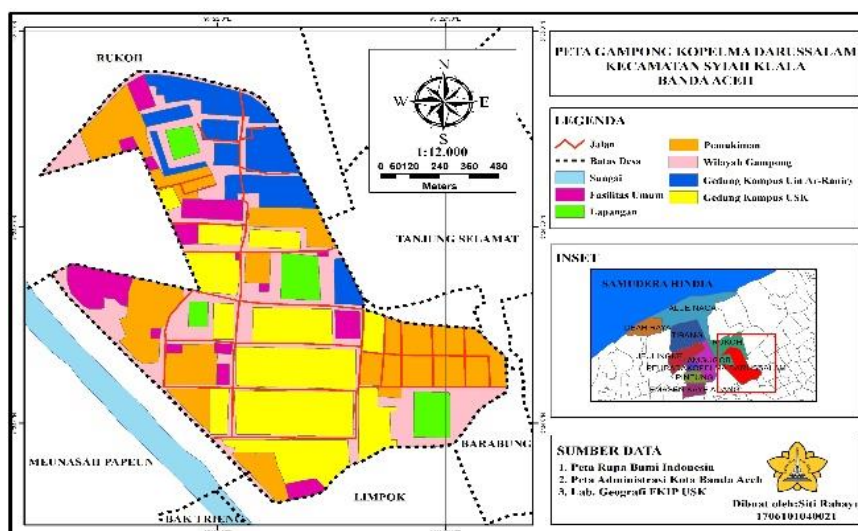
Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah KOPELMA Darussalam 2017-2023

Luas wilayah 760.000 m². Dan dusun yang luas wilayahnya terkecil adalah Dusun Barat dengan luas wilayah 90.000 m². Berkembangnya ekonomi kota Banda Aceh bermanfaat langsung bagi kehidupan ekonomi masyarakat Gampong KOPELMA Darussalam. Secara umum dilihat dari

banyaknya toko-toko yang dibangun terutama dikawasan Jalan Teuku Nyak Arif Dusun Barat Gampong KOPELMA Darussalam seperti usaha percetakan dan fotokopi, kios-kios industri rumah tangga, warung kopi, bengkel, kios buah-buahan serta beberapa usaha lainnya



Gambar 1. Peta Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh
Sumber: Hasil Penelitian



Gambar 2. Peta Gampong KOPELMA Darussalam
Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 3. Mata Pencaharian Masyarakat Gampong KOPELMA Darussalam

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Pegawai Negeri Sipil	2.598
2.	Pegawai Swasta	342
3.	Wiraswasta	445
4.	Petani dan Nelayan	47
5.	Jasa dan Buru Lepas	534
6.	Lain-lain	634
Total		4.600

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah KOPELMA Darussalam 2017-2023

Jumlah penduduk Gampong KOPELMA Darussalam pada tahun 2015 mencapai 4.014 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sejumlah 1.909 jiwa dan perempuan sejumlah 2.105 jiwa, yang secara keseluruhan mencakup dalam 1.111 kepala keluarga.

Tabel 4. Jumlah Penduduk KOPELMA Darussalam Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	1.909 jiwa	48%
2.	Perempuan	2.105 jiwa	52%
3.	Penduduk gampong	4.014 jiwa	100%
4.	Jumlah kepala keluarga	1.111 jiwa	

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah KOPELMA Darussalam 2017-2023

Tabel 5. Distribusi Penduduk Tiap Dusun

No	Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1.	Timur	1.598 Jiwa	417
2.	Barat	959 Jiwa	286
3.	Selatan	477 Jiwa	134
4.	Utara	257 Jiwa	80
5.	Sederhana	723 Jiwa	194
Jumlah		4.014 Jiwa	1.111

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah KOPELMA Darussalam 2017-2023

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok	Jumlah	Persentase
1.	Anak-anak/remaja	<17 tahun 953 jiwa	24%
2.	Usia produktif	(17-55 tahun) 2.459 jiwa	64%
3.	Manula	(>55 tahun) 512 jiwa	12 %
Total		4.014 jiwa	100%

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah KOPELMA Darussalam 2017-2023

a. Profil Pelaku Usaha Pada Jasa Percetakan Dan Fotokopi Di KOPELMA Darussalam

Setelah data kuesioner telah terkumpul secara keseluruhan mengenai profil pelaku usaha pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam, maka pengelolaan data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n \cdot \sum x} \times 100 \% \text{ (Sudjana, 2005 : 50)}$$

Keterangan:

- P = Presentase
- $\sum f$ = Frekuensi jawaban
- $\sum n$ = Jumlah responden
- $\sum x$ = Jumlah soal/ Pernyataan
- 100 % = Bilangan tetap

$$1. P_{\text{(Sangat Tinggi)}} = \frac{46}{(11)(12)} \times 100 \%$$

$$P_{ST} = \frac{46}{132} \times 100 \%$$

$$P_{ST} = 34,84 \%$$

$$2. P_{\text{(Tinggi)}} = \frac{47}{(11)(12)} \times 100 \%$$

$$P_T = \frac{47}{132} \times 100 \%$$

$$P_T = 35,60 \%$$

$$3. P_{\text{(Rendah)}} = \frac{23}{(11)(12)} \times 100 \%$$

$$P_R = \frac{23}{132} \times 100 \%$$

$$P_R = 17,42 \%$$

$$4. P_{\text{(Sangat Rendah)}} = \frac{13}{(11)(12)} \times 100 \%$$

$$P_{SR} = \frac{13}{132} \times 100 \%$$

$$P_{SR} = 9,84 \%$$

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 11 responden, 34,84 % diantaranya mempunyai profil yang sangat bagus (sangat tinggi), 35,60 % mempunyai profil yang bagus (tinggi), 17,42 % mempunyai profil kurang bagus (rendah) dan 9,84 % mempunyai profil yang tidak bagus (sangat rendah). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar profil pelaku usaha pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam yaitu bagus. Dari hasil penghitungan pengolahan data di atas, maka dapat ditabulasikan berdasarkan jawaban responden yang terdapat dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Tabulasi Jawaban Responden Terhadap Profil Pelaku Usaha pada Jasa Percetakan dan Fotokopi

No	Pertanyaan	Jawaban			
		ST	T	R	SR
1.	Distribusi usia responden	1	7	3	0
2.	Tingkat pendidikan terakhir responden	6	4	1	0
3.	Daerah asal responden	3	8	0	0
4.	Alasan responden mobilitas ke Banda Aceh	4	4	0	0
5.	Status perkawinan responden	9	1	0	1
6.	Jumlah tanggungan responden	1	5	4	1
7.	Status tempat tinggal responden	3	8	0	0
8.	Lama responden menjalankan usaha jasa percetakan dan fotokopi	6	1	4	0
9.	Alasan responden mendirikan usaha jasa percetakan dan fotokopi	8	1	1	1
10.	Jumlah karyawan yang dipekerjakan responden	1	0	3	7
11.	Kebijakan Universitas Syiah Kuala (USK) untuk wajib cetak hasil skripsi di Unsyiahpress mempengaruhi usaha jasa percetakan dan fotokopi milik responden	0	7	3	1
12.	Jumlah pendapatan responden dalam sebulan	4	1	4	2
	Jumlah	Σf 46	Σf 47	Σf 23	Σf 13
	Persentase %	34,8 4 %	35,6 0 %	17,4 2 %	9,84 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

b. Profil Pekerja Pada Jasa Percetakan Dan Fotokopi Di KOPELMA Darussalam

Setelah data kuesioner telah terkumpul secara keseluruhan mengenai profil pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam, maka pengelolaan data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n \cdot \sum x} \times 100 \% \text{ (Sudjana, 2005 : 50)}$$

Keterangan:

- P = Presentase
 $\sum f$ = Frekuensi jawaban
 $\sum n$ = Jumlah responden
 $\sum x$ = Jumlah soal/pernyataan
 100 % = Bilangan tetap

$$1. P_{\text{(Sangat Tinggi)}} = \frac{74}{(25)(10)} \times 100 \%$$

$$P_{ST} = \frac{74}{250} \times 100 \%$$

$$P_{ST} = 29,6 \%$$

$$2. P_{\text{(Tinggi)}} = \frac{87}{(25)(10)} \times 100 \%$$

$$P_T = \frac{87}{250} \times 100 \%$$

$$P_T = 34,8 \%$$

$$3. P_{\text{(Rendah)}} = \frac{68}{(25)(10)} \times 100 \%$$

$$P_R = \frac{68}{250} \times 100 \%$$

$$P_R = 27,2 \%$$

$$4. P_{\text{(Sangat Rendah)}} = \frac{21}{(25)(10)} \times 100 \%$$

$$P_{SR} = \frac{21}{250} \times 100 \%$$

$$P_{SR} = 8,4 \%$$

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 25 responden, 29,6 % diantaranya mempunyai profil yang sangat bagus (sangat tinggi), 34,8 % mempunyai profil yang bagus (tinggi), 27,2 % mempunyai profil kurang bagus (rendah) dan 8,4 % mempunyai profil yang tidak bagus (sangat rendah). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar profil pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam yaitu bagus.

Dari hasil penghitungan pengolahan data di atas, maka dapat ditabulasikan berdasarkan jawaban responden yang terdapat dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Tabulasi Jawaban Responden Terhadap Profil Pekerja pada Jasa Percetakan dan Fotokopi

No	Pertanyaan	Jawaban			
		ST	T	R	SR
1.	Distribusi usia responden	13	4	7	1
2.	Tingkat pendidikan terakhir responden	5	18	2	0
3.	Daerah asal responden	0	25	0	0
4.	Alasan responden mobilitas ke Banda Aceh	17	4	0	4
5.	Status perkawinan responden	19	1	0	5
6.	Jumlah tanggungan responden	5	12	6	2
7.	Status tempat tinggal responden	6	17	0	2

8.	Lama responden bekerja pada jasa percetakan dan fotokopi	3	3	17	2
9.	Alasan responden memilih menjadi pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi	6	3	15	1
10	Jumlah pendapatan responden dalam sebulan	0	0	21	4
	Jumlah	$\sum f$ 74	$\sum f$ 87	$\sum f$ 68	$\sum f$ 21
	Presentase %	29,6 %	34,8 %	27,2 %	8,4 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

a. Pelaku Usaha

Pelaku usaha jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam sebagian besar berasal dari luar Kota Banda Aceh. Sebagian besar memilih faktor pendidikan dan pekerjaan sebagai alasan melakukan mobilitas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Djoko (2015:9-10), faktor pendorong terjadinya mobilitas ada 4 yaitu “Pendidikan, pekerjaan, perkawinan dan mencari pengalaman”. Alasan sebagian besar pelaku usaha mendirikan usaha jasa percetakan dan fotokopi karena faktor lokasi yang dekat dengan keramaian. Keberadaan 2 kampus besar di KOPELMA Darussalam membuat para pendaatang yang umumnya mahasiswa lebih banyak menyewa rumah kostan yang dekat dengan kampus. Hal ini juga menjadi faktor munculnya pasar seperti yang disampaikan oleh Damsar (2002:105), “Pasar dapat muncul di daerah pemukiman, pada umumnya pasar seperti ini muncul pada pemukiman yang relatif banyak penghuninya”. Terkait dengan kebijakan Universitas Syiah Kuala (USK) untuk wajib cetak hasil skripsi di Unsyiahpress sebagian besar pelaku usaha mengaku hal tersebut tidak mempengaruhi usaha mereka. Hal ini dikarenakan Unsyiahpress tidak sanggup memenuhi semua permintaan dari mahasiswa, juga di samping itu memerlukan waktu yang lama untuk menunggu hasil cetak selesai.

b. Pekerja

Pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam sebagian besar adalah laki-laki yang berusia produktif dengan masa kerja sebagian besar berkisar antara 1-5 tahun. Sebagian besar juga para pekerja belum berkeluarga hal ini menunjukkan bahwa, kecenderungan pekerja untuk bertahan pada pekerjaan tersebut tergolong rendah karena jumlah tanggungannya tergolong kecil. Hal ini berdasarkan pendapat Robbins (1998: 42) bahwa “Karyawan yang tekun dan puas lebih besar kemungkinannya terdapat pada karyawan yang menikah”. Perkawinan memaksakan peningkatan tanggung jawab yang dapat membuat suatu pekerjaan yang tetap (*steady*) menjadi lebih berharga dan penting. Karyawan yang menikah lebih sedikit absensinya, dan mengalami pergantian pekerjaan yang lebih rendah, serta lebih puas dengan pekerjaan mereka daripada rekan sekerjanya yang masih bujangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data disimpulkan bahwa dari 11 responden sebagai pelaku usaha pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam, 34,84 % diantaranya mempunyai profil yang sangat bagus, 35,60 % mempunyai profil yang bagus, 17,42 % mempunyai profil kurang bagus dan 9,84 % mempunyai profil yang tidak bagus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar profil pelaku usaha pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam yaitu bagus. Sedangkan dari 25 responden sebagai pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam, 29,6 % diantaranya mempunyai profil yang sangat bagus, 34,8 % mempunyai profil yang bagus, 27,2 % mempunyai profil kurang bagus dan

8,4 % mempunyai profil yang tidak bagus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar profil pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam yaitu bagus.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: kepada pemerintah agar lebih memperhatikan kondisi para pelaku usaha maupun pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi di KOPELMA Darussalam dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan pekerja sehingga dapat memberikan dukungan penuh baik dalam hal finansial atau lain sebagainya dalam melakukan usaha jasa percetakan dan fotokopi apalagi pada masa COVID-19 yang masih melanda Indonesia sampai saat ini. Kepada pelaku usaha dan pekerja pada jasa percetakan dan fotokopi agar terus meningkatkan kualitas pelayanan dan semangat dalam bekerja melayani konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). "Arti Kata Fotokopi". (Online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fotokopi>), diakses tanggal 17 November 2020).
- Badan Pusat Statistik Nasional. (2021).
- Banowati, Eva. (2013). *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Damsar. (2002). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djoko, M.A.S. (2015). *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*. Bandung: Unpad Press.
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hamid, Ahmad. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hermanto, Fatti Corrina dan Agus Supriyadi. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Dan Dampaknya Pada Kelangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Usaha Fotocopy Sekecamatan Rengat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 8, No. 2 Hal. 328-341
- Kemas M. Husni Thamrin dan Abdul Bashir. (2015). Persepsi Seseorang Dalam Memilih Pekerjaan Sebagai Dosen Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.13, No.3 398-412
- Robbins, Stephen P. (1998). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Annas. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Eracos.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Wikipedia. (2020). "Mesin Fotokopi". (Online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Mesin_Fotokopi), diakses tanggal 17 November 2020).